

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MOTIVASI ISTRI MEMBERIKAN ASI EKSLUSIF DI KLINIK PT. HUTAN SAWIT LESTARI

Bernantius Panca<sup>1</sup>, Hermanto<sup>2</sup>, Kristin Rosela<sup>3</sup>  
[darinbernanpanca270918@gmail.com](mailto:darinbernanpanca270918@gmail.com)<sup>1</sup>, [hermantosuhin87@gmail.com](mailto:hermantosuhin87@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[roselakristin@gmail.com](mailto:roselakristin@gmail.com)<sup>3</sup>

Sarjana Keperawatan STIKES Eka Harap Palangka Raya

### ABSTRAK

Latar Belakang : Asi eksklusif didefinisikan sebagai asi (air susu ibu) yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) Salah satu masalah ibu didalam memberikan asi pada bayi nya adalah motivasi ibu, dimana motivasi ini mempengaruhi pemberian asi (air susu ibu) kepada bayi. Dalam keberhasilan pemberian asi (air susu ibu). akan lebih mudah bila ibu mendapatkan dukungan dari suami sehingga ibu termotivasi untuk memberikan asi eksklusif (air susu ibu), mengingat faktor psikologi ibu sangat mempengaruhi produksi asi. Dukungan seorang suami yang kurang menyebabkan suami kurang memberikan motivasi kepada istri untuk memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Suami memiliki peranan penting dalam mendukung terbesar bagi ibu karena yang paling dekat dengan ibu adalah suami. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 12 November 2023 di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari pada 14 orang ibu yang memiliki anak bayi didapat hasil bahwa sebanyak 11 (79%) orang ibu memberikan susu formula pada bayinya. dan sebanyak 3 (21%) orang ibu yang memberikan asi eksklusif

Tujuan : Mengetahui hubungan dukungan suami dengan motivasi istri memberikan asi eksklusif di klinik PT. hutan sawit lestari

Metode : Desain Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* didapatkan 30 responden. Pengambilan data menggunakan kusioner untuk analisis data menggunakan uji statistic *Chi-square*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0,00 yang berarti lebih besar dari *p value* 0,00 sehingga hasil  $>p\ value <0,05$  maka artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi istri memberikan Asi eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari dengan arah korelasi hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan kuat

Kesimpulan: Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi istri memberikan Asi eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari

**Kata Kunci** : Dukungan, Motivasi, Memberikan ASI Eklusif

### ABSTRACT

*Background : Breast milk exclusive defined as breast milk ( milk mother ) given to baby since born during six month , without add and / or replace with food or other drinks ( excl medicines , vitamins and minerals) One problem Mother in the give breast milk on baby his is motivation Mom , where? motivation This influence giving breast milk ( milk Mother ) to baby . In success giving breast milk ( milk Mother ) . will more easy when Mother get support from husband so that Mother motivated For give breast milk exclusive ( milk mother ) , remembering factor psychology Mother very influence production breast milk . Support a less husband cause husband not enough give motivation to wife For give breast milk exclusive to the baby . Husband own role important in support biggest for Mother because the most near with Mother is husband .*

*Objective : Know connection support husband with motivation wife give breast milk exclusively at PT clinics . forest palm sustainable*

*Method : Design Research used is quantitative . Type study correlational with approach Cross*

*Sectional . Technique taking sample use Total Sampling 30 respondents were obtained . Data collection using questionnaire For analysis data using the Chi-square statistical test .*

*Results : Based on results analysis obtained Sig . (2- tailed ) 0.00 which means more big from p value 0.00 so that results > p value < 0.05) then It means No there is connection between support husband with motivation wife give Asi exclusive At the PT Clinic . Forest Sustainable Palm Oil with direction correlation connection negative with level strength connection weak*

*Conclusion : From research This can concluded that there is connection between support husband with motivation wife give Asi exclusive At the PT Clinic . Forest Sustainable Palm Oil*

**Keywords :** Support , Motivation , Exclusive Breastfeeding

## **PENDAHULUAN**

Air susu ibu (ASI) memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi (Lukman et al, 2020). asi eksklusif didefinisikan sebagai air susu ibu (ASI) yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu masalah ibu didalam memberikan asi pada bayi nya adalah motivasi ibu, dimana motivasi ini mempengaruhi pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi. Dalam keberhasilan pemberian air susu ibu (ASI). akan lebih mudah bila ibu mendapatkan dukungan dari suami sehingga ibu termotivasi untuk memberikan asi akslusif, mengingat faktor psikologi ibu sangat mempengaruhi produksi asi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Ibu dapat menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Dukungan seorang suami yang kurang menyebabkan suami kurang memberikan motivasi kepada istri untuk memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Suami memiliki peranan penting dalam mendukung terbesar bagi ibu karena yang paling dekat dengan ibu adalah suami. Dukungan Suami menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan asi eksklusif kepada bayi nya. Dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami, dimana suami mendukung, mendorong dan mempromosikan praktik pemberian asi eksklusif kepada ibu selama masa menyusui (Brown & Davies, 2014). Menurut Roesli (2012), dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian asi eksklusif bisa tercapai. Terdapat lima komponen dukungan suami dalam pemberian asi aksklusif diantaranya yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Dukungan instrumental yang diberikan suami kepada ibu memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui, jumlah asi yang dihasilkan ibu, durasi pemberian asi eksklusif, serta mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui (Durmazoğlu et al., 2021). Sebaliknya, dukungan instrumental suami yang rendah akan memberikan pengalaman buruk bagi ibu dalam menyusui, membuat ibu menghentikan pemberian asi eksklusif lebih awal dari yang lain, dan memiliki efikasi diri yang rendah dalam pemberian asi eksklusif. (Gerhardsson et al., 2014). Fenomena yang terjadi saat ini adalah suami cenderung jarang memberikan motivasi serta dukungan kepada istri dalam memberikan asi eksklusif pada bayinya dikarenakan suami sibuk bekerja dan masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran asi yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Sebuah penelitian membuktikan jika dukungan suami adalah suatu aspek penting dalam pemberian asi eksklusif (DelCore et al., 2018)

Menurut WHO, pada tahun 2019 terdapat 41% bayi yang menerima asi eksklusif di dunia berusia kurang dari 6 bulan (WHO, 2019). Secara nasional angka inklusi menyusui eksklusif di Indonesia tahun 2019 adalah 67,74% dan di Provinsi Riau sendiri adalah 73,44% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2020). Pada tahun 2019 cakupan asi eksklusif di Indonesia ialah sebesar 67,74%, angka ini telah bisa dikatakan melebihi target Renstra untuk tahun 2019 yaitu 50% (Kemenkes RI, 2019). Di berbagai provinsi di Indonesia cakupan pemberian asi eksklusif telah banyak mencapai target Renstra. Provinsi Jawa Tengah sendiri cakupan asi eksklusifnya telah melebihi target Renstra yaitu sebesar 69,46% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kalimantan tengah (2022) menunjukkan cakupan asi eksklusif di Provinsi Kalimantan tengah cukup baik, dimana prevalensi asi eksklusif bayi 6 bulan tahun 2021 sebesar 56,8% (target 45%), dan tahun 2022 sebesar 60,5% (target 50%) serta prevalensi bayi usia 6 bulan yang lulus asi eksklusif tahun 2022 sebesar 55,71% (target 45%). Namun ada beberapa kabupaten yang masih memiliki cakupan yang rendah untuk indikator asi eksklusif bayi 6 bulan tahun 2022 yaitu Murung Raya 2%, Palangka Raya 18%, Barito Utara 40%, Sukamara 45%, Barito Selatan 48%. Serta untuk indikator bayi usia 6 bulan yang lulus asi eksklusif tahun 2022 kabupaten yang memiliki cakupan yang rendah yaitu Murung Raya 26,28%. Barito Selatan 39,87% dan Kota Waringin Timur 44,72%, tegasnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Waringin Timur (2021) menunjukkan pemberian asi eksklusif dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren kenaikan. sebesar 64,7% dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 31,3%. Pada tahun 2020 jumlah bayi dengan usia < 6 bulan sebanyak 5.175 bayi, dan yang diberikan asi eksklusif sebanyak 2.535 bayi. Cakupan sebesar 49,0% ini tentunya merupakan upaya yang harus terus di tingkatkan agar cakupan asi eksklusif di Kabupaten Kota Waringin Timur terus meningkat. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 12 November 2023 di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari pada 14 orang ibu yang memiliki anak bayi didapatkan hasil bahwa sebanyak 11 (79%) orang ibu memberikan susu formula pada bayinya. dan sebanyak 3 (21%) orang ibu yang memberikan asi eksklusif. Dan dilakukan juga wawancara kepada 14 suami didapatkan hasil sebanyak 3 (21%) orang suami yang mendukung memberikan asi sedangkan 11 (79%) suami tidak mendukung dalam pemberian asi eksklusif (air susu ibu) hal ini disebabkan, karena suami yang sibuk bekerja dan masih menganggap bahwa urusan mengurus bayi dan kesehatan bayi merupakan tanggung jawab ibu sehingga suami jarang memberikan informasi dan mencari informasi mengenai asi (air susu ibu) .

Faktor psikologis ibu dalam menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan produksi air susu ibu (asi). Masih rendahnya cakupan pemberian asi eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemasaran susu formula yang masih gencar dilakukan, dukungan suami yang masih rendah, belum maksimal nya kegiatan edukasi. Dukungan dari orang lain dan orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami sangat besar pengaruh nya seorang ibu kurang mendapatkan dukungan serta motivasi dari suami nya akan membuat kondisi emosional istri tidak stabil memngingat factor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi asi. Tidak adanya dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh ibu. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya asi selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam asi. Adapun mitos tentang pemberian asi bagi bayi, misalnya ibu yang menyusui anaknya dapat menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya

dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi asi tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi. Anggapan ini sering menjadi kendala bagi ibu, yang akhirnya mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping manakala bayi lapar (Nirwana, 2014). Oleh karena itu, faktor dukungan keluarga (suami, orang tua) merupakan faktor penguat bagi ibu menyusui memberikan asi eksklusif. Tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian asi, tetapi juga ayah, nenek, kakek, dan orang-orang yang akan terlibat dalam kepengurusan bayi nantinya. Bayi yang diberi asi memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit degeneratif seperti penyakit darah tinggi, diabetes tipe 2, dan obesitas pada saat dewasa. Rendahnya cakupan pemberian asi secara eksklusif ini berdampak pada kualitas generasi penerus bangsa, Dampak bayi yang tidak/kurang diberikan asi secara eksklusif yaitu rentannya terhadap penyakit pada si bayi dimana penyakit diare, biaya pengobatan bertambah, dan kurangnya peningkatan IQ pada si anak kelak. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui asi secara eksklusif. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian asi eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Ariani, 2010).

Solusi yang dapat dilakukan oleh seorang perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman suami tentang pentingnya pemberian asi eksklusif dalam upaya promotif dengan memberikan edukasi tentang asi eksklusif dan cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh suami dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk ibu, bayi dan keluarga. Selain pemberian edukasi tentang pentingnya pemberian asi eksklusif yang dapat diberikan kepada suami yaitu tentang pola hidup yang sehat memberikan sanitasi yang baik pada ibu memberikan asupan makanan yang baik dan bergizi pada ibu menjaga kesehatan ibu dan memberikan dukungan serta motivasi ibu dalam memberika asi eksklusif pada bayi dan mencari informasi dari berbagai media baik media massa maupun media elektronik (Lestari, Rohmah, et al, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan asi eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Jenis peneilitian ini menggunakan rancangan penelatian kuantitatif deskriptif korelasional dengan metode pengumpulan data secara *Cross Sectional*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeksripsikan serta memecahkan masalah dengan menganalisis data melalui uji hipotesis. Sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan korelatif antar variable. Jenis pendekatan *Cross Sectional* merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Pada jenis ini variable independent dan dependen dinilai secara simultan (dalam waktu bersamaan) pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

Hasil dan pembahasan dari pengumpulan data yang dilakukan di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari pada tanggal 05 february sampai dengan 20 february 2024 dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner dimana jumlah responden yang didapat sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

**(1) Hasil Tingkat Dukungan Suami**

Tabel 1 Tingkat Dukungan Suami 30 responden di Klinik PT. Hutan Sawit Letari Tahun 2024.

		Frekuensi	Persentase
Valid	Rendah	0	0
	Sedang	27	90 %
	Tinggi	3	10 %
Total		30	100%

Berdasarkan tabel kategori dukungan suami diatas diketahui dari 30 responden, terdapat 27 responden (90%) memiliki dukungan Sedang dan 3 responden (10%) memiliki dukungan tinggi..

**(2) Tingkat Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari Tahun 2024**

Tabel 2 Tingkat Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari Tahun 2024.

		Frekuensi	Persentase
Valid	Tinggi	30	100
	Sedang	0	0
	Rendah	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel tingkat motivasi diatas diketahui dari 30 responden, terdapat 30 responden (100%) motivasi tinggi,

**(3) Hasil Tabulasi Silang (*crosstabulation*)**

Berikut ini hasil tabulasi silang untuk Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari

		Kategori Motivasi						Total
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	
Kategori Dukungan Suami	Rendah	30	100	0	0	0	0	30
	Sedang	27	90	0	0	0	0	
	Tinggi	3	10	0	0	0	0	
		100 %	100 %	0	0	0	0	100 %

Tabel 3 Hasil Tabulasi silang (*crosstabulation*) Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari

Berdasarkan tabulasi silang diatas dari 30 responden diantaranya responden yang memiliki motivasi tinggi yaitu 30 responden (100%) dengan dukungan sedang 27 responden (90%) dan 3 responden (10%) memiliki dukungan ringgi.

#### (4) Hasil Uji Statistik

Tabel 4 Hasil analisis *Spearman Rank*.

		Dukungan Suami	Motivasi Istri
Dukungan Suami	Pearson Correlation	1000	.471
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi Istri	Pearson Correlation	.471	1000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil data diatas hasil analisis diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0,09 yang berarti lebih besar dari *p value* 0,009 sehingga hasil  $>p\ value$  ( $0,09 > 0,05$ ) maka artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi istri memberikan asi eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari dengan arah korelasi hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan kuat.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hasil identifikasi dukungan suami dalam memberikan asi eksklusif di klinik PT. hutan sawit lestari.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan hasil bahwa dukungan suami dari 30 responden terdapat 30 responden (100%) yang memiliki dukungan rendah. Dari data demografi data responden dengan kategori umur dari 30 responden terdapat 20 responden (50%) berumur 26-35 tahun, 6 responden (20%) berumur 17-25 tahun, dan 9 responden (30%) yang berumur 35-45 tahun. Data responden berdasarkan Pendidikan dari 30 responden terdapat 25 responden (83%) berpendidikan terakhir SMA, 5 responden (17%) berpendidikan perguruan tinggi, dan tidak ada responden yang tidak sekolah.. Data responden berdasarkan pekerjaan dari 30 responden terdapat 15 responden (50%) Karyawan Proses, 9 responden (30%) Karyawan Boiler, dan 6 responden (20%) Karyawan Kernel

Dukungan suami mempunyai sumbangan terhadap sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif. Semakin besar dukungan suami yang diterima ibu maka semakin baik pula sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif. Oleh karena itu, dukungan suami tetap diusahakan untuk diberikan kepada ibu secara maksimal dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif (Hargi, 2013). Dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami, dimana suami mendukung, mendorong dan mempromosikan praktik pemberian asi eksklusif kepada ibu selama masa menyusui (Brown & Davies, 2014). Ibu cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri jika mendapat dukungan dari suami. Suami mempunyai peranan yang sangat menentukan kelancaran refleks pengeluaran asi yang sangat dipengaruhi oleh emosi atau perasaan ibu. Dukungan suami juga dapat dipengaruhi oleh budaya diberbagai wilayah Indonesia terutama di dalam masyarakat yang masih tradisional menganggap istri adalah konco wingking, yang artinya bahwa kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Ekonomi suami yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik akan lebih mampu berperan dalam memberikan dukungan pada istrinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini dukungan suami. Termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah

dalam penelitian ini menunjukkan dukungan suami termasuk kategori rendah, hal ini dipengaruhi dari faktor suami masih memiliki pendapat bahwa menyusui adalah urusan istri dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran asi yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Menurut penulis faktor kesibukan suami menjadi salah satu yang membuat dukungan suami menjadi rendah dikarenakan cape pulang kerja sehingga tidak jarang suami pulang kerja langsung istirahat, kurangnya waktu untuk memberikan dukungan pada istri. Berdasarkan penelitian Effiana (2012) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi istri dalam memberikan air susu ibu (ASI) Eksklusif.

## **2. Hasil identifikasi Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari.**

Berdasarkan tabel tingkat motivasi diatas diketahui dari 30 responden, terdapat 5 responden (16,7%) motivasi tinggi, 9 responden (30%) motivasi sedang, dan 16 responden (53,3%) motivasi rendah. Untuk itu dalam memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang asi eksklusif, target utama petugas kesehatan dan tokoh masyarakat hendaknya tidak hanya seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Melainkan juga suami dari ibu tersebut sehingga mampu memberikan dukungan yang baik untuk ibu sehingga ibu memiliki motivasi yang baik dalam memberikan asi eksklusif. Dengan demikian diharapkan program asi eksklusif dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga diupayakan untuk memberikan pengetahuan tentang pemberian asi eksklusif kepada ibu bekerja agar ibu tetap dapat memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Menurut Roesli (2022), asi eksklusif adalah pemberian asi sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal sampai bayi berumur 6 bulan dan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi. Namun setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap dapat diberikan asi sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun, dianjurkan menyusui dini (30-60 menit) tanpa dijadwal sesuai kemauan bayi. Motivasi merupakan satu bentuk dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi membantu seseorang membentuk tingkah lakunya dan membantu mencapai kepuasan setelah segala keperluan dan kehendak dapat dipenuhi (Zakaria, 2020). Agar menyusui lebih berhasil, seorang ibu memerlukan rasa percaya diri, yaitu ibu harus yakin bahwa ibu dapat menyusui dan asi adalah yang terbaik untuk bayinya. Ibu harus yakin bahwa asi akan mencukupi kebutuhan bayinya, terutama pada awal bulan setelah lahir (Bahiyatun, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini bahwa. tingkat motivasi diatas diketahui dari 30 responden, terdapat 5 responden (16,7%) motivasi tinggi, 9 responden (30%) motivasi sedang, dan 16 responden (53,3%) motivasi rendah. dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri yang baik dari seorang ibu untuk dapat memproduksi asi yang cukup sehingga mampu mencukupi kebutuhan bayinya akan menjadi dasar penting bagi keberhasilan ibu dalam memberikan asi. Ketika seorang ibu memiliki motivasi yang kuat atau dorongan dalam dirinya, maka ibu akan mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan asi. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi adalah Ibu yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga saat ini banyak sekali. Peraturan jam kerja yang ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat ibu untuk memberikan asi Eksklusif kepada bayinya. Faktor lainnya adalah ibu yang bekerja secara fisik pasti akan cepat lelah. Sehingga merasa tidak punya tenaga lagi untuk menyusui, di tempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah asi eksklusif yang memadai.

Banyak ibu yang memerah asi eksklusif di kamar mandi, yang tentunya agak kurang nyaman (Damayanti, 2010). Pekerjaan adalah segala usaha yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil atau upah yang dapat dinilai dengan uang. Dalam pekerjaan selalu terdapat tuntutan perubahan kebutuhan yang cepat akan keterampilan dan pengetahuan, dengan bekerja seseorang dapat lebih memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik, khususnya pengetahuan tentang kesehatan. Dalam pekerjaan selalu terdapat tuntutan perubahan kebutuhan yang cepat akan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memegang pekerjaan yang mengarah kesistem kerja yang otomatis (Notoadmojo, 2012).

### **3. Hasil analisis Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan *p-value*  $0,00 >$  dari nilai  $0,05$  sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari.

Dari data demografi data responden dengan kategori umur dari 30 responden terdapat 20 responden (50%) berumur 26-35 tahun, 6 responden (20%) berumur 17-25 tahun, dan 9 responden (30%) yang berumur 35-45 tahun. Data responden berdasarkan Pendidikan dari 30 responden terdapat 25 responden (83%) berpendidikan terakhir SMA, 5 responden (17%) berpendidikan perguruan tinggi, dan tidak ada responden yang tidak sekolah.. Data responden berdasarkan pekerjaan dari 30 responden terdapat 15 responden (50%) Karyawan Proses, 9 responden (30%) Karyawan Boiler, dan 6 responden (20%) Karyawan Kernel.

Dukungan suami mempunyai sumbangan terhadap sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif. Semakin besar dukungan suami yang diterima ibu maka semakin baik pula sikap ibu dalam pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Oleh karena itu, dukungan suami tetap diusahakan untuk diberikan kepada ibu secara maksimal dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif (Hargi, 2013). Menurut (Februhartanty, 2018) mengemukakan bahwa memenuhi asi eksklusif diperlukaan adanya keharmonisan hubungan pola menyusui tripartit, yaitu antara ayah, ibu, dan bayi. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif kepada bayinya. Ibu cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri jika mendapat dukungan dari suami. Suami mempunyai peranan yang sangat menentukan kelancaran refleks pengeluaran asi (Let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh emosi atau perasaan ibu.

Menurut Roesli (2022), asi eksklusif adalah pemberian asi sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal sampai bayi berumur 6 bulan dan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi. Namun setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap dapat diberikan asi sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun, dianjurkan menyusui dini (30-60 menit) tanpa dijadwal sesuai kemauan bayi. Motivasi merupakan satu bentuk dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi membantu seseorang membentuk tingkah lakunya dan membantu mencapai kepuasan setelah segala keperluan dan kehendak dapat dipenuhi (Zakaria, 2020). Agar menyusui lebih berhasil, seorang ibu memerlukan rasa percaya diri, yaitu ibu harus yakin bahwa ibu dapat menyusui dan asi adalah yang terbaik untuk bayinya. Ibu harus yakin bahwa asi akan mencukupi kebutuhan bayinya, terutama pada awal bulan setelah lahir (Bahiyatun, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini dukungan suami. Termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini menunjukkan dukungan suami termasuk kategori rendah, hal ini



dipengaruhi dari faktor suami masih memiliki pendapat bahwa menyusui adalah urusan istri dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran asi yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar ibu, mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan sosial yang sangat berpengaruh berasal dari orang terdekat ibu, orang terdekat tersebut adalah suami. Dukungan suami terhadap istrinya bisa dilakukan dengan membantu istri dalam perawatan bayi misalnya ketika ibu menyusui bayinya, sang ayah tidak hanya tidur sepanjang malam (Ingela,2009). Ayah bisa menemani ibu dan bayi, mengangkat bayi dari tempat tidurnya, mengganti popok bayi bila perlu, membantu ibu saat jam menyusui, dan mengembalikan bayi ke tempat tidurnya ketika bayi telah tertidur kembali. Dukungan dari orang terdekat (suami), keluarga (orang tua, mertua, adik, kakak), dan lingkungan sekitar memberikan peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk memberikan asi eksklusif. Dukungan Sosial suami inilah yang akhirnya membuat seorang ibu termotivasi untuk memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Pentingnya dukungan suami terhadap motivasi ibu memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Untuk itu sebaiknya suami dapat dengan sadar dan ikut berupaya aktif memberikan dorongan kepada ibu untuk memberikan asi eksklusif sehingga bayinya dapat terpenuhi haknya untuk mendapatkan asuhan yang terbaik dari kedua orang tuanya. Teori ini sejalan dengan penelitian Effiana (2012) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi istri dalam memberikan asi eksklusif. tidak terdapat nya hubungan yang bermakna tersebut ditunjukkan oleh nilai  $p\text{-value}= 0,139$  yang lebih besar dari  $0,05$  ( $p\text{-value}>0,05$ ). Tetapi tidak sejalan dengan teori Septiasari et al., (2018) yang menyebutkan bahwa dukungan suami memiliki kesamaan dalam faktor yang mempengaruhi motivasi istri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 february sampai 20 maret 2024 mengenai **Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik Pt. Hutan Sawit Lestari** maka penulis simpulkan bahwa: Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari. Berdasarkan hasil dari identifikasi responden berdasarkan usia responden lebih dominan pada usia 26-35 tahun dengan jumlah 20 responden (50%), pendidikan suami lebih dominan berpendidikan SMA terdapat 25 responden (83%), dan pekerjaan responden lebih dominan Karyawan Proses 15 responden (50%) Berdasarkan hasil dukungan suami setelah diberikan kusioner tentang dukungan suami didapatkan bahwa dukungan suami lebih dominan kurang dengan dukungan suami rendah sebanyak 30 responden (100%). Berdasarkan hasil motivasi istri setelah diberikan kusioner tentang motivasi istri didapatkan bahwa motivasi istri lebih dominan kurang dengan motivasi rendah sebanyak 16 responden (53,3%). Kesimpulan hasil penelitian menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari. Hal ini dapat dilihat dari data setelah diberikan kusioner tentang dukungan suami sedang motivasi istri tinggi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan  $p\text{-value}$   $0,00 >$  dari nilai  $0,05$  sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik PT. Hutan Sawit Lestari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahmawati, Budi Susilowati. Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 1 Juli 2017: 25–35.
- Ariani. (2010). Ibu susui aku, bayi sehat dan cerdas dengan ASI. Bandung: Khasanah Intelektual
- Astri Faridillah Anka. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. Skripsi. 2017
- Dyan Wahyuningsih, Machmudah. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternal* Volume 1 No. 2, November 2013: 93-101.
- Dinas Kesehatan DIY, 2015. Profil Kesehatan Provinsi DIY
- Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah (2020). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah
- Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah (2021). Profil Kesehatan Kota Waringin Timur
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Gosyen Publishing.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ( Vol. 42, Issue 4).
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: KEMENKES RI
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2014. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Selemba Medika.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Selemba Medika.
- Saryono, A. S. (2011). Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika, 100–101.
- Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Dyan, and Machmudah. 2013. “Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI eksklusif.” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1(2): 11
- WHO. (2017). 10 facts on breastfeeding. WHO Team (<https://www.who.int/features/factfiles/breastfeeding/en/>)